



Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati

Kiki Yudhi Prasetyo ✉ Moch. Arifien, Ariyani Indrayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2018
Disetujui Oktober 2018
Dipublikasikan
November 2018

Keywords:

Posyandu for elderly

Abstrak

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk berdasarkan usia salah satunya yaitu penduduk dengan usia, Provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua jumlah lansia terbesar di Indonesia yaitu sebesar 11,4%. Kelurahan Sekaran adalah satu Kelurahan yang berada di Kota Semarang tepatnya Kecamatan Gunungpati memiliki jumlah lansia sebanyak 206 jiwa. Latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan ansia Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati". Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebanyak 21 dari 30 responden (70%) menyatakan kurang setuju, sedangkan 9 responden (30%) menyatakan setuju terkait fungsi posyandu lansia. Sebanyak 26 responden (87%) kurang setuju dan 4 responden (13%) setuju tentang peran posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lansia.

Abstract

Based on the results of the projection of the population based on age, one of which is the population with age, Central Java Province ranks the second largest number of elderly in Indonesia, amounting to 11.4%. Sekaran village is one sub-district located in Semarang City, precisely Gunungpati Subdistrict has a total of 206 people. The background above the researcher wants to study further in a study entitled " Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan ansia Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati ". The results obtained from this study were as many as 21 of 30 respondents (70%) did not agreed, while 9 respondents (30%) stated that they agree with the function of posyandu for the elderly. As many as 26 respondents (87%) did not agreed and 4 respondents (13%) agreed that posyandu for the elderly to have a role in improving the welfare of the elderly.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terus berkembang, Indonesia sangat fokus dalam memajukan negaranya, dengan berusaha mewujudkan masyarakat sehat, maju, dan sejahtera. Kemajuan terjadi pada segala bidang ilmu telah menghasilkan pencapaian hasil yang positif, khususnya pada ilmu pengetahuan dan teknologi bidang medis yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk dan meningkatkan umur harapan hidup manusia, yang pada akhirnya berdampak pada jumlah penduduk lansia yang meningkat. (Depkes, 2005).

Peningkatan angka harapan hidup dan bertambah jumlah lanjut usia disatu sisi merupakan salah satu keberhasilan dalam pembangunan sosial dan ekonomi, namun keberhasilan tersebut mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab baik pemerintah maupun masyarakat untuk memberikan perhatian lebih serius, karena dengan bertambahnya usia, kondisi dan kemampuan lanjut usia untuk beraktivitas semakin menurun. (KomNasLansia, 2010).

Hasil Proyeksi Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 252.164,8 ribu orang. Penduduk laki-laki sebanyak 126.715,2 ribu orang, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 125.449,6 ribu orang. Jumlah tersebut terdiri dari berbagai jenis komponen baik dari pendidikan, gender, pekerjaan, usia, latar belakang sosial dan budaya. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk berdasarkan usia salah satunya yaitu penduduk dengan usia lanjut. Lansia di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 8,2 %. Penduduk lansia terbesar terdapat di Pulau Jawa 9,4 %, kemudian Bali dan Nusa Tenggara 8,3 %, Sulawesi 7,9 %, Sumatera 6,5 %, Kalimantan 5,8 % serta Maluku dan Papua 4,2 %. Sedangkan tiga provinsi dengan penduduk lansia terbesar adalah Yogyakarta 13,2 %, Jawa Tengah 11,4 % dan Jawa Timur 11,2 %, sedangkan yang terkecil adalah Papua 2,7 %, Papua Barat 3,8 % dan Kepulauan Riau 3,8 %. (Badan Pusat Statistik, 2015).

Menurut WHO (Nugroho, 2014:2) definisi lanjut usia yang selanjutnya kita sebut sebagai lansia yaitu seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, baik pria maupun wanita. Lanjut usia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu tertentu. Meningkatnya jumlah dan proporsi kelompok penduduk usia lanjut yang disebabkan oleh transisi demografik serta semakin tingginya rata-rata harapan hidup. Namun hal tersebut juga berpadu dengan memudarnya nilai-nilai kekeluargaan serta meningkatnya tuntutan kegiatan untuk usia yang masih produktif sehingga lanjut usia tidak mendapat perhatian dari orang-orang terdekat seperti keluarga yang mengakibatkan keterlantaran penduduk usia lanjut.

Penelantaran pada lanjut usia dapat mengakibatkan masalah pada kesehatan mentalnya seperti mengalami depresi. Dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama keluarga, teman-teman, masyarakat dan pemerintah agar dapat menerima dan terbiasa akan perubahan-perubahan yang terjadi.

Dalam rangka menurunkan angka masalah kesehatan lanjut usia dan meningkatkan ketersediaan fasilitas pelayanan lanjut usia. Pemerintah melakukan upaya peningkatan dan pemerataan layanan kesehatan melalui posyandu lansia. Menurut Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia, Komisi Nasional Lanjut Usia (2010) disebutkan bahwa Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif.

Posyandu lansia menurut UU No. 13 tahun 1998 merupakan wadah pelayanan kepada lansia di masyarakat yang menitikberatkan pelayanan kesehatan, psikologis, rohani, pemenuhan gizi agar lansia dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai. Kegiatan posyandu lansia diadakan

setiap satu bulan satu kali. Kegiatan yang dilakukan posyandu lansia meliputi a) pelayanan kesehatan agar lansia dapat mengetahui kondisi tubuhnya dan melakukan pencegahan apabila sudah terdapat gejala suatu penyakit. Kegiatan pelayanan kesehatan seperti contohnya pengukuran tinggi dan berat badan, cek tensi darah, dll. yang dilakukan oleh dokter dari puskesmas. b) pelayanan psikologis merupakan pelayanan yang bertujuan untuk membuat psikologis lansia selalu bahagia dan senang sehingga selalu percaya diri, dan tidak merasa takut, stress, dan depresi agar tidak mudah sakit. c) pelayanan rohani adalah pemberian bimbingan rohani yang dilakukan dengan sistem tutor sebaya. d) pelayanan pemenuhan gizi yaitu dengan pemberian makanan dan minuman tambahan kepada lansia.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2015, Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati memiliki luas wilayah sebesar 4,05 Km², dan penduduk lansia di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati berjumlah 206 jiwa. Terdapat delapan posyandu lansia di Kelurahan Sekaran yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sekaran, dan pusat kegiatan posyandu lansia bertempat di Puskesmas Sekaran. Uraian tersebut kemudian muncul pertanyaan “Apakah posyandu lansia berperan dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di Kelurahan Sekaran?”. Latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati”.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui sikap lansia terhadap fungsi posyandu lansia di Kelurahan Sekaran, (2) Mengetahui sikap lansia terhadap peran posyandu lansia di Kelurahan Sekaran.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sekaran berjumlah 206 orang.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu bebas (independent) yang meliputi jenis kegiatan, pelaksanaan, fasilitas, dan pelayanan posyandu, serta variabel terikat (dependent) yaitu kesejahteraan lansia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Lansia Terhadap Fungsi Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penilaian angket, menunjukkan 12 responden (40%) menyatakan kurang setuju, 16 responden (53%) setuju, dan 2 responden (7%) menyatakan sangat setuju bahwa posyandu lansia merupakan tempat yang paling mudah untuk mendapatkan pengobatan

Pada pernyataan kedua yaitu mengenai pemeriksaan di posyandu lansia sangat penting untuk mengetahui gejala dini penyakit yang diderita, sebanyak 6 responden (20%) menyatakan kurang setuju, 22 responden (73%) menyatakan setuju, dan 2 responden (7%) menyatakan sangat setuju.

Terkait dengan pernyataan mengenai kebermanfaatan pemeriksaan di posyandu lansia yang tidak mengganggu pekerjaan mereka, sebanyak 4 responden (13%) menyatakan sangat tidak setuju, 6 orang (20%) menyatakan tidak setuju, 12 responden (40%) menyatakan setuju, dan 8 responden (27%) menyatakan sangat setuju.

Sebanyak 10 responden (3%) menyatakan sangat tidak setuju, 9 responden (30%) menyatakan tidak setuju, 2 responden (7%) menyatakan kurang setuju, 4 responden (13%) menyatakan setuju, dan 17 responden (16%) menyatakan sangat setuju bahwa pemeriksaan ke posyandu lansia hanya akan mengganggu pekerjaan mereka.

Satu orang responden (3%) menyatakan sangat tidak setuju, 12 responden (40%) menyatakan tidak setuju, 3 responden (10%) menyatakan kurang setuju, 10 responden (33%)

menyatakan setuju, dan 4 responden (13%) menyatakan sangat setuju bahwa pemeriksaan di posyandu lansia tidak terlalu penting dilakukan, karena mereka merasa menjalani pola hidup sehat.

Pelayanan posyandu lansia dalam hal ini pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan setiap bulan, 1 responden (3%) menyatakan tidak setuju, 3 responden (10%) menyatakan kurang setuju, 19 responden (63%) menyatakan setuju, dan 7 esponden (23%) menyatakan sangat setuju.

Kriteria	Interval Skor	Interval Presentase	Jumlah	Persentase
STS	8-14,4	20-35	0	0
TS	14,4-20,8	36-51	0	0
KS	20,8-27,2	52-67	21	70%
S	27,2-33,6	68-83	9	30%
SS	33,6-40	84-100	0	0
Jumlah			30	100%

Sumber : Analisis Data Primer

Sebanyak 11 responden (37%) menyatakan kurang setuju, 17 responden (57%) menyatakan setuju, dan 2 responden (7%) menyatakan sangat setuju terkait dengan petugas kesehatan.

Peran Posyandu Lansia

Adanya makan tambahan setiap kali mengikuti posyandu lansia menjadikan sebanyak 1 responden (3%) tidak setuju, 6 responden (20%) menyatakan kurang setuju, 20 responden (67%) menyatakan setuju, dan 3 responden (10%) menyatakan sangat setuju.

Pemilihan balai pengobatan lain daripada mengunjungi posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatan mereka, sebanyak 3 responden (10%) menyatakan kurang setuju, 17 responden (57%) menyatakan setuju, dan sebanyak 10 responden (33%) menyatakan sangat setuju.

Sebanyak 13 responden (43%) menyatakan sangat tidak setuju, 16 responden (53%) menatakan tidak setuju, dan sebanyak 1 responden (3%) menyatakan kurang setuju bahwa mereka lebih senang ke posyandu lansia untuk meliat kesehatanya daripada ke balai pengobatan lain.

Berkaitan dengan dilakukannya pemeriksaan deteksi awal adanya penyakit diabetes dan penyakit ginjal, sebanyak 4 responden (13%) menyatakan sangat tidak setuju, 20 responden (67%) menyatakan tidak setuju, 5 responden (17%) menyatakan kurang setuju, dan 1 responden (3%) menyatakan setuju.

Berdasarkan 8 parameter sikap lansia terhadap fungsi posyandu lansia di atas maka dapat diketahui hasil perjitungan deskriptif presentase sebagai berikut:

Terdapat 7 responden (23%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 11 responden (37%) tidak setuju, 7 responden (23%) menyatakan kurang setuju, 4 responden (13%) menyatakan setuju, dan 1 responden (3%) menyatakan sangat setuju untuk tetap melakukan kunjungan ke posyandu lansia bila mereka sedang sakit.

Sebanyak 21 responden (70%) menyatakan kurang setuju, 8 responden (27%) menyatakan setuju, dan 1 responden (3%) menyatakan sangat setuju bahwa di posyandu lansia terdapat pengobatan yang lebih murah.

Mengenai kelengkapan fasilitas di posyandu yang sudah lengkap, 3 responden (10%) menyatakan kurang setuju, 13 responden (43%) menyatakan kurang setuju, dan 14 responden (47%) menyatakan setuju.

Sebanyak 3 responden (10%) menyatakan tidak setuju, 12 responden (40%) menyatakan kurang setuju, dan 15 responden (50%) menyatakan setuju bahwa informasi kesehtan dari posyandu lansia sudah benar dan tepat.

Berdasarkan delapan parameter sikap lansia terhadap peran posyandu lansia di atas maka dapat diketahui hasil perhtungan deskriptif presentase sebagai berikut

Kriteria	Interval Skor	Interval Presentase	Jumlah	Persentase
STS	8-14,4	20-35	0	0
TS	14,4-20,8	36-51	0	0
KS	20,8-27,2	52-67	26	87%
S	27,2-33,6	68-83	4	13%
SS	33,6-40	84-100	0	0
Jumlah			30	100%

Sumber : Analisis Data Primer

Sebanyak 1 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju, 9 responden (30%) menyatakan kurang setuju, dan 20 responden (67%) menyatakan setuju bahwa petugas tidak pernah mengadakan program senam lansia setiap bulannya.

Kondisi posyandu lansia di Kelurahan Sekaran menurut tenaga medis

Kondisi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu orang kader posyandu lansia Sekar Angrek yang berada di wilayah RW III Kelurahan Sekaran, didapatkan informasi bahwa kegiatan posyandu lansia Sekar Angrek dilaksanakan setiap sebulan sekali, pada tanggal 17 setiap bulannya. Akan tetapi sudah semenjak tiga bulan terakhir program posyandu lansia tidak berjalan.

Tidak berjalannya program posyandu ini diakibatkan karena kebijakan dari puskesmas yang semula mengirimkan tenaga medisnya untuk melaksanakan pengecekan kesehatan yang mendasar berupa pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta pemberian vitamin untuk lansia tidak dilakukan, sehingga para lansia enggan untuk mendatangi posyandu.

Berkaitan dengan hal tersebut, pihak puskesmas mengadakan program kesehatan khusus untuk lansia yang berlokasi di puskesmas Kelurahan Sekaran, di wilayah RW III. Program kesehatan khusus lansia yang diadakan oleh puskesmas ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada minggu kedua setiap bulannya.

Program posyandu

Program yang dilakukan oleh posyandu lansia di Kelurahan dalam upaya meningkatkan kesehatan lansia meliputi pengecekan tekanan darah, pengukuran tinggi badan dan berat badan. Selain itu juga dilaksanakan program senam khusus lansia. Pemeriksaan kesehatan berupa pengecekan kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat juga dilakukan oleh petugas medis dari puskesmas.

Berdasarkan penuturan salah satu kader posyandu Sekar Angrek Kelurahan Sekaran, pelayanan yang diberikan di posyandu lansia dirasakan kurang maksimal. Pelaksanaan posyandu yang dirasakan kurang maksimal ini diakibatkan oleh jumlah kader posyandu yang dirasakan kurang, serta jadwal pelaksanaannya yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan program posyandu untuk balita

Kesiapan posyandu

Mengenai kesiapannya, masyarakat khususnya lansia dinilai sudah siap dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia, hal ini bisa dilihat dari antusiasme lansia yang datang setiap diadakan posyandu lansia. Akan tetapi kebijakan yang diterapkan oleh puskesmas mengenai program khusus lansia yang diadakan setiap bulannya mengakibatkan jumlah lansia yang datang ke posyandu Sekar Angrek jumlahnya berkurang.

Kesiapan dari pihak posyandu sendiri, terkait dengan kelengkapan peralatan standar seperti alat pengukuran dirasa sudah lengkap, akan tetapi alat untuk pengecekan gula darah, kolesterol, dan asam urat dirasakan masih kurang, dikarenakan masih mengandalkan peralatan dari puskesmas.

Peranan posyandu lansia

Secara menyeluruh, program posyandu lansia memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di Kelurahan Sekaran, khususnya kesejahteraan dalam bidang kesehatan lansia. Hal ini dikarenakan dari pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, mereka mendapatkan informasi tentang kesehatan mereka secara rutin setiap bulannya.

Mengenai peran serta pemerintah pihak Kelurahan Sekaran dirasakan kurang dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Hal ini wajar terjadi, dikarenakan kegiatan posyandu lansia itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan di bawah wilayah kerja puskesmas, dan bukan pemerintahan Kelurahan Sekaran.

Hambatan pelaksanaan posyandu lansia

Menurut penuturan salah satu kader posyandu Sekar Angrek Kelurahan sekaran, kebijakan puskesmas yang tidak mengirimkan tenaga medisnya pada kegiatan posyandu lansia merupakan sebuah hambatan bagi pelaksanaan posyandu lansia itu sendiri. Terkait kebijakan yang diambil oleh puskesmas itu sendiri menjadikan antusiasme lansia untuk mengikuti

Selain kebijakan puskesmas yang berubah seperti dikatakan di atas, jumlah kader yang ada juga menjadi suatu penghambat dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Selain itu, jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu lansia yang berbarengan dengan pelaksanaan kegiatan posyandu balita juga mengakibatkan kegiatan posyandu lansia berjalan kurang maksimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa lansia di Kelurahan Sekaran cenderung kurang setuju terhadap fungsi posyandu lansia. Dari 30 responden, sebanyak 21 responden (70%) menyatakan kurang setuju sedangkan sisanya sebanyak 9 responden (30%) menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa lansia di Kelurahan Sekaran cenderung kurang setuju terhadap peran posyandu lansia. Dari 30 responden, sebanyak 26

responden (87%) menyatakan kurang setuju sedangkan sisanya sebanyak 4 responden (13%) menyatakan setuju.

Dua responden yang setuju bertempat tinggal di RW III Kelurahan Sekaran, dan dua responden lainnya bertempat tinggal di RW V. sedangkan untuk yang kurang setuju, sebanyak 10 responden bertempat tinggal di RW I, satu orang di RW II, 4 responden di RW III, 4 responden di RW IV dan 7 responden di RW V.

SIMPULAN

Tingkat kesejahteraan lansia khususnya bidang kesehatan di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati termasuk tinggi. Mayoritas lansia di Kelurahan Sekaran menyatakan setuju bahwa posyandu lansia mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Sebanyak 23 dari 30 responden (77%) menyatakan setuju, sedangkan 7 responden (23%) menyatakan kurang setuju terkait peran posyandu lansia mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan lansia.

Pelaksanaan kegiatan posyandu lansia dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya jumlah kader posyandu, jumlah tenaga medis yang ada, serta kelengkapan sarana prasarana yang terkait dengan pelaksanaan posyandu, seperti alat pengukuran tinggi badan, berat badan, alat pengecekan gula darah, asam urat, dan kolesterol. Pelaksanaan posyandu lansia di Kelurahan Sekaran terhambat oleh kebijakan pihak puskesmas yang tidak mengirimkan tenaga medis khusus ke posyandu tetapi memusatkan kegiatan khusus lansia di puskesmas Kelurahan Sekaran.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Semarang. 2015. *Kota Semarang Dalam Angka 2015*. Semarang: BPS
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Pelatihan Kader Kelompok Usia Lanjut bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga
- Nugroho, Wahjudi. 2014. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik: Edisi Ketiga*. Jakarta: EGC.

- Sugiyono. 2009. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r & d. Bandung: alfabeta
- Wawan, A., dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. 2010. Jakarta: Diperbanyak oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah